

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebagaimana di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dalam membentuk perilaku sosial remaja sangat dibutuhkan terutama di lingkungan masyarakat yang memiliki kekurangan dalam ilmu agama. Dengan adanya tokoh agama yang menjadi panutan bagi pengikutnya dapat memudahkan orang tua untuk mengarahkan, mendidik anak – anak mereka agar menjadi lebih baik. Memiliki akhlak yang baik dan kaya akan ilmu agama. Dengan demikian, ketika peneliti melakukan wawancara dengan tokoh agama bahwa Tokoh agama memiliki arti memberikan pengaruh serta berperan penting mendidik dan membina kepribadian anak-anak muda ataupun masyarakat. Beberapa usaha yang dilakukan oleh tokoh agama adalah membuat wadah dalam proses melaksanakan kegiatan keagamaan. Menjalankan kegiatan keagamaan. Memberikan materi-materi yang bersifat keagamaan.
2. Perilaku sosial remaja di Desa Damarguna itu memiliki perilaku yang berbeda-beda. Kurangnya dorongan dan motivasi dari orang tua menjadi salah satu penyebabnya, sehingga karakter remaja tersebut cenderung memiliki sifat tidak baik. Perilaku seseorang itu bisa dibentuk karena lingkungannya, ketika berada dilingkungan yang baik maka perilakunya pun cenderung melakukan hal-hal yang baik, beda lagi dengan seseorang yang berada dilingkungan negatif cenderung remaja tersebut memiliki perilaku yang bersifat negatif. Di Desa Damarguna sendiri kebanyakan remaja yang asyik bermain dengan handphonenya apalagi dengan situasi pandemi saat ini, yang istilahnya sekolah online menggunakan handphone juga sangat mendukung bagi mereka yang memiliki kegemaran bermain game.

3. Faktor yang mendukung dan menghambat proses pembentukan perilaku sosial remaja yaitu Adanya wadah untuk membentuk dan mendidik anak remaja, Dukungan dari keluarga dan Masyarakat setempat serta remaja yang mau bekerja sama untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Selain faktor pendukung terdapat beberapa faktor penghambat yang terjadi ketika proses membentuk perilaku sosial remaja, yaitu : Kesibukan tokoh agama yang menjadi salah satu penghambat dalam proses tersebut, sehingga banyak waktu yang terbuang, Kurangna dukungan dan motifasi dari orang tua, sehingga menyebabkan anak tersebut berperilaku semaunya. Dan kurangnya kesadaran pada orang tua terhadap ilmu-ilmu agama, mayoritas orangtua sangat minim dalam pengetahuan agama sehingga orang tua tidak peduli akan pendidikan anak-anaknya, Kurangnya kesadaran pada diri remaja untuk mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan. Pengaruh zaman yang semakin canggih.

#### **B. Saran**

Adapun dalam penulisan hasil penelitian yang telah didapat, peneliti dapan memberikan saran yaitu :

1. Bagi orang tua, mereka wajib belajar ilmu agama dimanapun selagi masih ada waktu seperti mengikuti majlis taklim, pengajian ibu-ibu. Karena hal tersebut akan menyebabkan sikap dan perilaku seorang anak menjadi kurang baik. Ketika orang tua sudah dibekali banyak oleh ilmu agama maka mereka akan terus mendukung, mendorong dan memotifasi anak-anak mereka untuk menjadi pribadi yang lebih baik, memasukkan anaknya ke pondok pesantren atau lembaga yayasan yang ada disekitar lingkungannya.
2. Bagi Tokoh Agama dan masyarakat, harus tetap mendukung apa yang dilakukan oleh tokoh agama selagi masih dalam hal kebaikan. Terlebih lagi kepada masyarakat yang kurang peka dalam kegiatan keagamaan, Itu semua untuk kebaikan bersama. Ketika lingkungannya baik maka akan tercipta kehidupan yang lebih sejahtera, lebih nyaman dan sebagainya.

3. Bagi pemuda, harus bisa memfilter harus bisa memilah-milih perilaku baik atau buruk yang ada pada lingkungan sekitar, jangan sampai terjerumus dalam perbuatan dosa. Dan meningkatkan rasa minat terhadap keikutsertaan dalam kegiatan-kegiatan keagamaan yang sudah lama terbentuk.

